

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia dan sangat penting di dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun nusa dan bangsa. Menurut Fatmawati (2017) maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan itu sendiri, oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

Pendidikan selalu mengalami berbagai macam perubahan, diantaranya dari kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, media, metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Upaya perubahan tersebut dimaksudkan supaya kualitas pendidikan di Indonesia lebih baik. Menurut Mulyasa (2006) dalam rangka mencerdaskan keidupan bangsa, maka peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia.

Pendidikan menurut Sagala (2013) tidaklah sama dengan pengajaran, karena pengajaran hanya menitikberatkan pada usaha untuk meningkatkan atau mengembangkan intelektualitas siswa saja. Sedangkan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan seluruh aspek yang ada pada diri siswa yang meliputi aspek kepribadian, kemampuan, dan pemahaman siswa. Baik dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan mempunyai arti yang cukup luas daripada pengajaran, akan tetapi pengajaran merupakan bagian dari pendidikan sebagai sarana untuk keberlangsungan proses pembelajaran.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar menurut Spears dan Suprijono (2009) merupakan kegiatan mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Belajar juga merupakan suatu proses yang sangat pokok pada setiap jenjang pendidikan. Belajar biasanya ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan dan perubahan aspek-aspek lainnya. Kegiatan belajar akan maksimal apabila seorang guru dan siswa

memahami makna belajar itu sendiri supaya mampu untuk menyiapkan dan mengembangkan proses belajar peserta didiknya.

Menurut Nidawati (2013) belajar merupakan perubahan tingkah laku kurang baik menuju tingkah laku yang lebih baik, perubahan tersebut bisa terjadi dengan cara dilatih dan dari berbagai pengalaman dalam proses pembelajaran. Perubahan dalam diri siswa harus relatif mantap, karena hal tersebut merupakan akhir dari proses panjang pembelajaran, tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar tersebut menyangkut berbagai aspek, baik psikis, keterampilan, dan kecakapan.

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa lebih kreatif, aktif, dan inovatif. Pada sistem ini diharapkan siswa dapat secara optimal melaksanakan proses pembelajaran sehingga mencapai hasil belajar yang diinginkan (baik).

Proses pembelajaran merupakan suatu usaha supaya siswa dapat belajar, keadaan tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*), yaitu suatu usaha supaya terjadinya tingkah laku yang dilakukan oleh siswa. Perubahan pada tingkah laku bisa terjadi karena adanya interaksi, baik siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan lainnya. (Sunhaji, 2014)

Keberhasilan dalam pembelajaran tidaklah lepas dari proses belajar yang memerlukan keterampilan seorang guru baik untuk meningkatkan pemahaman, keaktifan, hasil belajar siswa dan lain sebagainya, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, terdapat siswa yang mudah dalam memahami materi pembelajaran, tapi ada juga siswa yang membutuhkan waktu ataupun usaha yang lebih ekstra supaya bisa memahami dan mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Setelah suatu proses pembelajaran berakhir, maka siswa akan memperoleh hasil belajar. Hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, tujuan utama dari kegiatan pembelajaran adalah supaya siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi-materi yang

telah disampaikan oleh guru pada kegiatan pembelajaran, apakah rendah, sedang, atau tinggi, dan apakah ada penurunan atau peningkatan.

Pengertian hasil belajar sendiri menurut Sudjana (2009) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan hal baru yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan interaksi dengan lingkungannya dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perilaku berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Dalam penelitian ini aspek yang diamati hanya dalam ranah kognitif saja, menurut Kristiyanto (2017) ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif memiliki enam jenjang, tetapi yang diambil dalam penelitian ini hanya tiga jenjang, yaitu: 1) Pengetahuan (C1), 2) Pemahaman (C2), 3) Penerapan (C3). Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

Berdasarkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan oleh peneliti dan hasil studi pendahuluan melalui wawancara guru kelas IV MIN II Kota Bandung, yaitu Ibu Iis Nurhayati. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan fenomena bahwa masih banyak siswa kelas IV yang tidak bersemangat dan sulit dalam memahami pelajaran sehingga hasil belajar siswa masih di bawah KKM. Hal tersebut disebabkan karena metode yang diterapkan kurang bervariasi sehingga guru yang selalu mendominasi kelas. Ibu Iis Nurhayati juga menjelaskan hasil belajar siswa selama satu semester ini masih banyak yang berada di bawah nilai KKM yaitu 65, beliau juga menyatakan bahwa belum menemukan metode pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV ini. Selain itu,

peneliti juga melaksanakan prasiklus untuk mengetahui data awal hasil belajar siswa, pra siklus juga dilaksanakan supaya peneliti mengetahui apa yang harus dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan pada hasil belajar siswa kelas IV MIN 2 Kota Bandung. Dari pengalaman PPL yang penulis alami lalu menurut guru kelas IV MIN 2 Kota Bandung yaitu Ibu Iis Nurhayati ketika ulangan harianpun masih terdapat siswa yang kurang bersemangat dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mendapatkan nilai rendah atau di bawah KKM.

Maka dari itu, dari pengalaman dan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh penulis, diperlukan metode yang dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Adapun metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode yang dilakukan dengan cara aktif dan inovatif, karena dalam proses pembelajaran tentunya siswa merasa bosan jika hanya mendengarkan ataupun menyimak guru saja.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memicu semangat belajar siswa dalam pembelajaran tematik adalah dengan diterapkannya metode *Market Place Activity* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Prihadi (2017) Metode *Market Place Activity* ini merupakan metode pembelajaran yang menyerupai kegiatan di pasar, dimana siswa dapat melakukan aktivitas jual beli, barangnya adalah informasi (materi). Siswa terbagi ke dalam dua bagian, yaitu siswa pemilik informasi (materi) dan siswa penjual informasi (materi). Informasi yang diperjualbelikan adalah materi yang telah disiapkan oleh guru dan dibagikan pada waktu pembelajaran hari itu dengan tiap kelompok menerima materi atau sub-judul yang berbeda-beda, diharapkan siswa yang menjadi penjual dapat mempromosikan atau menjual materi dengan sebaik mungkin, sehingga pembeli paham dengan apa yang disampaikan oleh penjual.

Melalui pemilihan metode *Market Place Activity* diharapkan sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya guru yang mendominasi kelas, siswapun bisa ikut terlibat secara aktif supaya pembelajaran dilaksanakan secara maksimal. Dari masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis akan meneliti dengan judul “Penerapan Metode *Market Place Activity* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik”.

B. Rumusan Masalah

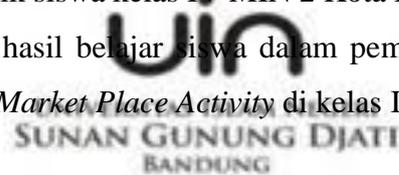
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, pertanyaan-pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode *Market Place Activity* pada pembelajaran tematik siswa kelas IV MIN 2 Kota Bandung?
2. Bagaimana penerapan metode *Market Place Activity* pada pembelajaran tematik siswa kelas IV MIN 2 Kota Bandung?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik setelah diterapkan metode *Market Place Activity* di kelas IV MIN 2 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode *Market Place Activity* pada pembelajaran tematik siswa kelas IV MIN 2 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *Market Place Activity* pada pembelajaran tematik siswa kelas IV MIN 2 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik setelah diterapkan metode *Market Place Activity* di kelas IV MIN 2 Kota Bandung.



D. Manfaat Hasil Penelitian

Terdapat dua manfaat hasil penelitian, secara teoritis dan secara praktis:

1. Manfaat teoritis
 - a) Untuk pengembangan keilmuan dibidang pembelajaran tematik
 - b) Untuk meningkatkan hasil belajar dalam pengembangan metode pembelajaran
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penerapan metode *Market Place Activity* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik

b) Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk belajar aktif serta memudahkan siswa dalam belajar melalui metode pembelajaran yang dikemas dalam sistem pasar.

c) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah informasi serta masukan yang berharga bagi para guru khususnya guru kelas IV dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

d) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitannya dengan upaya menyajikan metode pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah dengan meninjau dari berbagai faktor yang ada.

E. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok sebuah pemikiran atau ide pokok yang menjadi pokok utama dalam pembicaraan. Tema yang digunakan dalam pendekatan tematik adalah konsep-konsep terbaik dari berbagai disiplin ilmu. Tema yang dipilih menjadi sentral kegiatan pembelajaran, melalui tema siswa mempelajari konsep dari beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan. Tema juga sangat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran, siswa tidak lagi kesulitan karena mempelajari suatu disiplin ilmu secara terpisah-pisah dan tidak ada keterkaitannya antara pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.

Kehadiran metode sangat membantu dan penting dalam proses belajar mengajar, karena kerumitan materi bisa saja terpecahkan dengan metode yaitu melalui penyampaian-penyampaian materi yang kreatif dan inovatif. Dengan demikian siswa dapat lebih mudah mencerna atau memahami materi pelajaran.

Pengertian metode menurut Siregar dan Nara (2010) Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran metode sangatlah penting, penggunaan metode sangat bervariasi sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode dan teknik hampir sama yaitu alat pembelajaran, tetapi dalam pelaksanaannya antara metode dengan teknik sesungguhnya memiliki perbedaan. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yang berisi tahapan-tahapan dalam pembelajaran sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementatif atau penerapan dari metode.

Jadi metode adalah jalan atau cara untuk memudahkan penyampaian materi kepada siswa. Sehubungan dengan masalah yang ditemukan di kelas IV MIN II Kota Bandung bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan suatu metode yang dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan kreatifitas siswa yaitu dengan menggunakan metode *Market Place Activity*.

Secara teoritis, Fatmawati (2017) menyatakan bahwa metode pembelajaran *Market Place Activity* dapat mendekatkan siswa terhadap penemuan pemahaman konsep dalam pelajaran secara mandiri dan menghubungkan antara materi yang dipahami dengan yang dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut dapat mendorong siswa untuk selalu kreatif, berpikir kritis, dan menyenangkan. Tumbuhnya sikap dan perasaan yang kreatif muncul ketika siswa telah meneliti sesuatu hal yang berkaitan dengan materi pokok atau kejadian yang sama dengan teori yang diajarkan oleh guru di dalam kelas. Dalam penerapan metode *Market Place Activity*, nilai-nilai intrinsik dapat ditanamkan pada diri siswa pada saat siswa yang bertugas sebagai pembeli berkeliling ke kelompok yang lain untuk mencari informasi, nilai gotongroyong yang ditanamkan dalam metode ini didapatkan melalui sikap saling membantu dan melengkapi ketika

pembuatan peta konsep di masing-masing kelompok, kerjasama dan toleransipun bisa didapatkan dalam metode *Market Place Activity* ini.

Informasi yang diperjualbelikan oleh setiap kelompok adalah materi yang dipelajari pada hari itu, cara siswa dalam memahami konsep dan karya disetiap kelompok dengan mencari sumber-sumber informasi dari kelompok lain, dan dilakukan melalui diskusi kelompok, kemudian dituangkan dalam sebuah karya yaitu peta konsep yang menarik dengan berbagai bentuk, tidak hanya kotak ataupun seperti peta konsep pada umumnya, akan tetapi di sini siswa dibebaskan untuk bereksplorasi.

Langkah-langkah metode *Market Place Activity* menurut Rusdiana (2016) adalah:

1. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari lima atau enam orang
2. Siswa tentunya mengubah tempat duduk menjadi kelompok kecil yang telah dibagikan atau diatur oleh guru, baik dengan posisi leter U, leter O, atau menyesuaikan dengan kondisi dan luas kelas.
3. Tiap kelompok di bagi menjadi dua bagian, ada yang menjadi penjual materi dan ada yang menjadi pembeli materi. Jumlahnya tergantung berapa banyak jumlah siswa dalam masing masing kelompoknya. Jika jumlah siswa dalam kelompok lima orang, yang menjadi pembeli bisa dua orang dan sisanya menjadi penjual, jika siswa dalam kelompok terdapat enam orang, maka langsung dibagi dengan jumlah yang sama.
4. Setiap kelompok melakukan diskusi atau memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini untuk mempermudah proses jual beli, supaya penjual bisa menyampaikan seluruh materi yang ada pada kelompoknya dengan waktu yang singkat. Dalam kegiatan ini siswa bisa merangkumnya, dan menuliskan poin-poin pentingnya saja.
5. Siswa yang bertugas sebagai pembeli berkeliling ke kelompok lain untuk mencari (membeli) materi dari kelompok lain. kegiatan ini bisa dilakukan dengan berdiri saling berhadap-hadapan antara penjual dengan pembeli,

ataupun dengan cara duduk supaya pembeli lebih mudah untuk mencatat hal-hal penting yang mereka peroleh dari penjual.

6. Siswa yang bertugas menjadi penjual diam di kelompoknya untuk menginformasikan materi kepada pembeli. Penjual tugasnya hanya diam atau menunggu pembeli datang ke standnya, berusaha menjelaskan dengan sebaik mungkin dan berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan dari setiap pembeli apabila ada yang belum dipahami oleh mereka.
7. Setelah selesai, pembeli kembali ke kelompoknya yang semula kemudian mencatat hal-hal penting yang di dapat dari kelompok lain, lalu tiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya.

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi.

Indikator hasil belajar dalam ranah kognitif yaitu perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Dan aspek-aspek tersebut mempunyai beberapa tingkatan diantaranya:

1. Pengetahuan (C1)

Jenjang C1 adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengenali atau mengingat kembali tentang nama, istilah, tanggal atau waktu, gejala, rumus-rumus dan lain sebagainya. Tanpa adanya tuntutan untuk memahami atau menggunakannya.

Mengingat merupakan proses kognitif yang paling rendah tingkatannya, supaya siswa mendapatkan makna belajar yang baik, maka tugas mengingat hendaknya selalu dikaitkan dengan aspek pengetahuan yang lebih luas dan bukan sebagai suatu yang lepas dan terisolasi. Contoh kata kerja jenjang C1 adalah menyebutkan, menunjukkan, mengenali kembali, mengidentifikasi, dan sebagainya.

2. Pemahaman (C2)

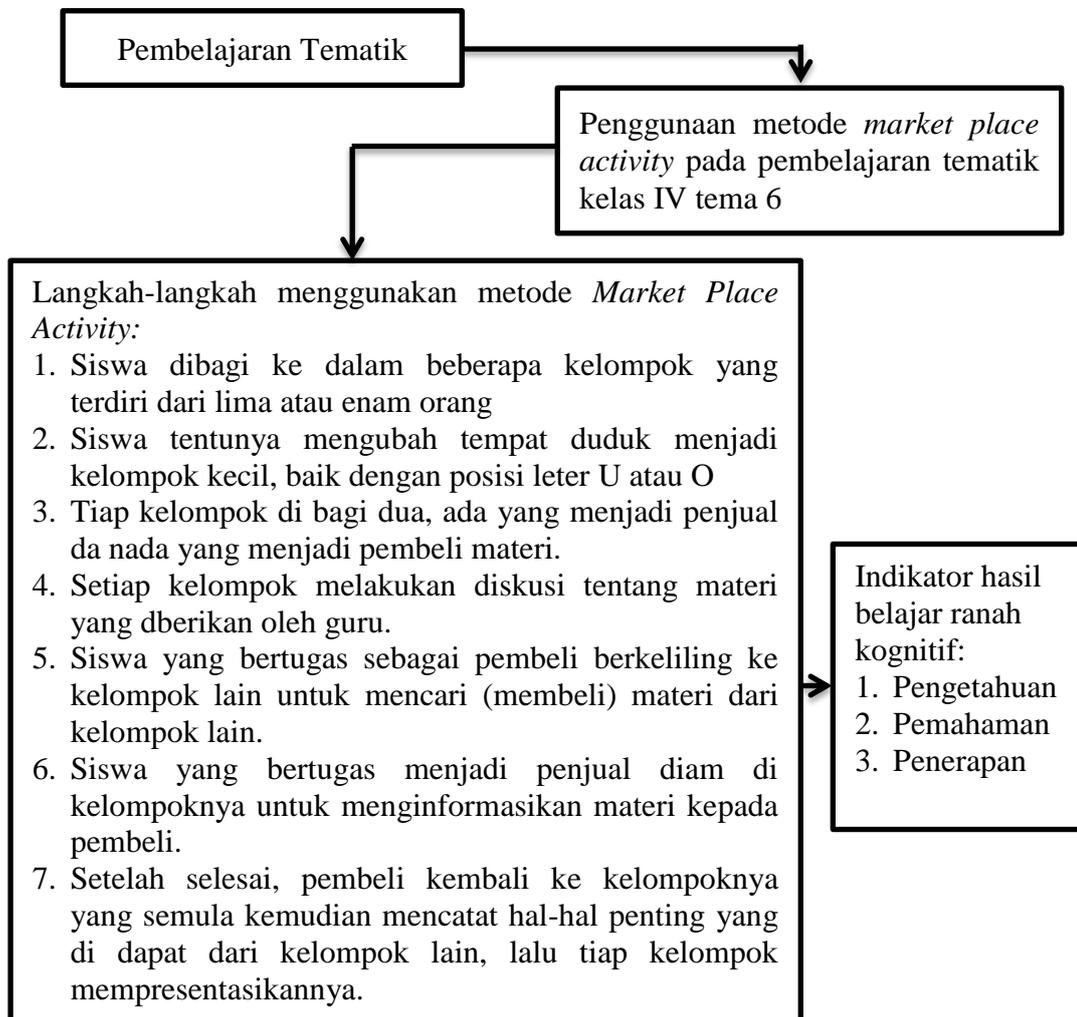
Jenjang C2 adalah kemampuan seseorang untuk dapat memahami atau mengetahui suatu hal serta bisa melihatnya dari berbagai segi. Misalnya dalam menguraikan suatu rumus ke dalam kalimat atau uraian verbal.

Pertanyaan pemahaman menuntut siswa supaya dapat menunjukkan bahwa siswa mempunyai pengertian yang memadai untuk menyusun materi-materi yang telah diketahui. Siswa harus bisa memilih fakta-fakta untuk menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan. Contoh kata kerja jenjang C2 adalah menjelaskan, menentukan, menyajikan, menginterpretasikan, dan sebagainya.

3. Penerapan (C3)

Jenjang C3 adalah kemampuan seseorang satu tingkat lebih tinggi dibandingkan dengan pemahaman yang sekedar menuntut seseorang untuk bisa memilih, menggunakan, atau menerapkan dengan tepat suatu teori, hukum, metode jika dihadapkan pada situasi atau masalah baru.

Pertanyaan penerapan meliputi penggunaan suatu prosedur untuk menyelesaikan suatu masalah baik yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas, sesuai dengan apa yang mereka terima atau dapatkan dari guru. Oleh karena itu, mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Namun tidak berarti bahwa kategori ini hanya sesuai untuk pengetahuan prosedural saja. Contoh kata kerja jenjang C3 adalah menghubungkan, mengembangkan, mengklasifikasikan dan lainnya.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan metode *market place activity* diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV MIN II Kota Bandung.

G. Hasil Pemikiran Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, diantaranya adalah:

1. Penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Market Place Activity* pada Kompetensi Ketentuan Sholat Siswa Kelas V Sekolah Dasar Setia Bekasi”, dilaksanakan pada tahun 2017. Hasil penelitian yang dilakukan Fatmawati, hasil belajar meningkat melalui aktivitas-aktivitas pemberian apersepsi yang menarik, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pengaktifan siswa dalam pembelajaran dan kegiatan latihan, dan pemanfaatan situasi belajar sebagai pengalaman belajar siswa.
2. Penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran *Market Place Activity* pada Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri Kertaharja 03”. Penelitian dilakukan pada tahun 2018. Menurut Suharto dalam skripsinya Metode *Market Place Activity* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang Rumusan Pancasila, terbukti bahwa prestasi belajar siswa mengalami kenaikan dari mulai pra siklus, siklus I sampai siklus II.
3. Penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang”. Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati pada tahun 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang dalam kategori cukup. Hasil belajar yang dicapai siswa kurang memuaskan terlihat dari adanya hasil analisis angket yang disebar masih banyak indikator yang menyatakan hasil belajar cukup dan juga diperkuat dari adanya daftar nilai-nilai yang masih ada nilai yang masih dibawah angka 7 untuk semua mata pelajaran. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 5 diperoleh sebesar 29,766 dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang.
4. Penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih melalui Model *Market Place Activity* di MAN 3 Kulon Progo”, penelitian dilaksanakan pada tahun 2017. Hasil penelitian yang dilakukan Munji Jakfar Pembelajaran Fikih melalui Model *Market Place Activity* di MAN 3 Kulon Progo pembelajarannya menjadi berkualitas karena keaktifan siswa meningkat dibanding sebelum tindakan.

Penelitian yang dilaksanakan peneliti sebelumnya adalah tahun 2010 dari penelitian pertama metode *Market Place Activity* diterapkan untuk menentukan shalat, penelitian ke dua metode *Market Place Activity* digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada tahun 2018, penelitian ketiga meneliti tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang,, penelitian keempat metode *Market Place Activity* ditujukan untuk meningkatkan keaktifan siswa di MAN 3 Kulon Progo. Sedangkan yang penulis teliti adalah penerapan metode *Market Place Activity* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Jadi, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah terletak pada cara mengetahui hasil belajar siswa dan manfaat dari penerapan metode *market place activity* (belum ada peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian tersebut), selain itu perbedaannya adalah dari segi tempat dan waktu penelitian.

